

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Pada bagian ini akan dibahas tentang metode dan teknik penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, prosedur penelitian, pengolahan data dan pengujian hipotesis.

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di 5 Sekolah Menengah Pertama Kota Bandung yang dipilih secara acak, diantaranya :

- a. SMP Negeri 26 Bandung
- b. SMP Negeri 36 Bandung
- c. SMP Negeri 43 Bandung

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006, hlm.130). Sedangkan menurut Sugiono (2006, hlm.117) memberi pengertian “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berkaitan dengan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri di Kota Bandung yang berjumlah 52 sekolah.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hlm.81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*, menurut Sugiyono (2012, hlm.83) teknik *sampling* daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, missal penduduk dari suatu negara, provinsi, atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah pupulasi yang telah ditetapkan.

Teknik *sampling* daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara *sampling* juga.

Untuk menentukan sampel atau responden, penulis menggunakan *random sampling* yaitu mengambil sebagian populasi yang dianggap representatif untuk dijadikan sampel penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

No.	Nama Sekolah	Sampel
1.	SMP Negeri 26 Bandung	30 siswa
2.	SMP Negeri 36 Bandung	30 siswa
3.	SMP Negeri 43 Bandung	30 siswa
Jumlah		90 siswa

Pengambilan sampel ini berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu dan tenaga.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data

B. Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2009, hlm.7) dikatakan bahwa: “Data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Angka-angka tersebut diperoleh dari angket dengan cara penskoran. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik sederhana yaitu mempersentasikan pengaruh jejaring sosial facebook dan twitter terhadap sikap tanggung jawab siswa. Penelitian kuantitatif dijadikan sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena tujuan penelitian ini untuk mengukur banyak variabel, mengetes banyak hipotesis, dan membuat kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman atau karakteristik dari suatu fenomena

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2011, hlm.6).

Metode penelitian yang digunakan metode penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Menurut Nazir (2005, hlm.58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang

sebab-akibat, dengan menganalisis factor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2010, hlm.29) mengemukakan bahwa macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas biasa disebut sebagai variabel X, maka variabel X adalah jejaring sosial. Adapun indikator jejaring sosial yang dikutip dari wordpress.com sebagai berikut :

- a) Waktu penggunaan
- b) Menunjukkan eksistensi diri
- c) Membahas isu sosial
- d) Bertukar pikiran / diskusi

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel ini sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian variabel terikat disebut variabel Y , maka variabel Y adalah sikap motivasi siswa . Adapun indikatornya menurut Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat (2009, hlm.21-22) sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi Kesulitan
- c. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin

E. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Kebenaran suatu hasil penelitian ilmu-ilmu sosial sangat ditentukan pula oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukurnya tidak valid dan reliabel, maka akan diperoleh data hasil penelitian yang bias atau diragukan kebenarannya. Mengingat pengumpulan data ini dilakukan melalui angket, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Penerapan tes ini untuk mengetahui taraf kesesuaian antara yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan.

Sehingga jika peneliti menggunakan angket sebagai pengumpul data penelitian, maka angket yang digunakan harus mampu mengukur apa yang akan diukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dikenakan tes tersebut.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (1995, hlm.63), bahwa "Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur".

Uji validitas instrumen yang digunakan untuk alat angket pada penelitian ini adalah rumus Product Moment, yakni:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 1996, hlm.268)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item uji coba

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi (r) di atas, selanjutnya reliabilitas masing-masing item diuji dengan menggunakan uji - t dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi n = Jumlah responden

Berdasarkan hasil perhitungan dapat ditentukan bahwa jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan $\alpha = 95\%$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$, maka butir item adalah signifikansi atau valid dan jika sebaliknya maka tidak valid.

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun (1979) menyatakan :

"Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat kalau $r = 0,3$ sedangkan jika hasil korelasinya kurang dari $0,1$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid".

Menurut Sugiyono (2005), "Syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 1,670$. Jadi kalau korelasi antar butir dengan skor total lebih besar dari $1,670$ maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Penerapan tes ini untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang dipergunakan menunjukkan tingkat ketetapan, keakuran, kestabilan, atau konsisten dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda-beda.

Uji realibilitas berguna untuk menerapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Misalnya seseorang telah mengisi kuesioner dimintakan mengisi lagi karena kuesioner pertama hilang. Isian kuesioner pertama dan kedua haruslah sama atau

dianggap sama. Untuk perhitungan reliabilitas digunakan rumus *Cronbach Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta \frac{2}{b}}{\delta \frac{2}{1}} \right]$$

keterangan :

r_{11} : Realibilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

σ^2_1 : Varian total

3. Penafsiran Data Angket

Tahap penafsiran data ini diolah dengan menggunakan perhitungan prosentase. Perhitungan prosentase dimaksudkan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi setiap alternatif jawaban angket. Prosentase diperoleh dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dan banyaknya sampel yang dikaitkan dengan angka 100%, rumusnya sebagai berikut:

RUMUS 3.2

MENCARI PROSENTASE

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Ali (dalam kusmiati, 2004, hlm.81)

Keterangan:

P = Prosentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

Untuk membantu memudahkan penentuan kriteria penilaian, maka dilakukan pedoman penilaian dengan menggunakan istilah yang dikemukakan oleh Suryadi (Kusmiati, 2004, hlm.81) yaitu:

0%	= Ditafsirkan tidak ada
1% - 24%	= Ditafsirkan sebagian kecil
25% - 49%	= Ditafsirkan hampir setengahnya
50%	= Ditafsirkan setengahnya
51% - 74%	= Ditafsirkan sebagian besar
75% - 99%	= Ditafsirkan hampir seluruhnya
100%	= Ditafsirkan seluruhnya

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011, hlm.145).

Teknik observasi ini digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang siswa, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan kondisi sekolah. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi dan mengamati seluruh aktivitas di SMP Negeri 26 Bandung, SMP Negeri 36 Bandung, SMP Negeri 43 Bandung.

2. Kuesioner (Angket)

Angket yaitu kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang, dalam hal ini disebut dengan responden. Adapun cara menjawab dilakukan dengan cara tertulis, dengan kata lain angket adalah alat untuk

mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

Kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui” (Arikunto, S.,2002).

Kuesioner (angket) ini digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari responden dalam waktu yang cukup singkat selain itu setiap responden menghadapi pertanyaan yang sama, baik isi atau susunannya, sehingga memberikan kemudahan dalam proses pengolahan data selanjutnya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara yang dilakukan peneliti guna mencari data yang sesuai dengan variabel. Sebagaimana dikatakan oleh Arikunto (1998, hlm.236) “Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti”

G. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, untuk memudahkan dan membuat penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta obyek penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Setelah mendapatkan izin Kepala Sekolah SMP Negeri 26 Bandung, SMP Negeri 36 Bandung, SMP Negeri 43 Bandung, kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu di SMP Negeri 26 Bandung, SMP Ngeri 36 Bandung, SMP Negeri 43 Bandung.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Penelitian dilakukan kepada subjek-subjek penelitian yang diyakini dapat memberikan hasil yang sesuai dengan yang peneliti inginkan. Selanjutnya, setelah kelengkapan penelitian dan perizinan terpenuhi, penulis mengesimpulkan data dengan cara penyebaran angket kepada responden.

H. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui proses pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian.

Analisis data menurut Moleong (2006) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, memahami, menerangkan secara mendalam dari hasil perhitungan data dan beberapa informasi yang diperoleh oleh peneliti.

Setelah keseluruhan proses penelitian telah diselesaikan, maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengelolaan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi, studi literatur. Sedangkan analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti.

Dengan mengacu pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyeleksian dan Pengelompokan Data

Data yang sudah terkumpul lalu dipilih kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Kemudian data (hasil angket/kuesioner, wawancara) dikelompokkan berdasarkan kelas dan dilihat kelengkapan data untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Apabila data-data sudah dipilih dan dikelompokkan maka tahap selanjutnya adalah melakukan skoring dan disusun secara berurutan dari nilai yang tertinggi sampai yang terendah.

2. Tabulasi Data

Setelah data dikelompokkan sesuai dengan kelas, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau memasukannya kedalam tabel dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini berguna supaya data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial.

3. Perhitungan Persentase

Setelah tabulasi data maka tahap selanjutnya adalah menghitung dengan presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (arikunto, 2006) :

$f/n \times 100$

keterangan : f = frekuensi n = jumlah sampel

Hasil presentae tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jejaring sosial *facebook* dan *twitter* terhadap sikap tangung jawab siswa dalam mata pelajaran PKn.

4. Penghitungan Signifikansi dan Korelasi

Setelah data sudah diperoleh dalam bentuk tabel dan persentase dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya maka tahap selanjutnya adalah menghitung korelasi dan signifikansinya untuk memperoleh ada dan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh jejaring sosial *facebook* dan *twitter* terhadap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan nilai korelasi yang diperoleh diuji dengan uji korelasi secara manual.

5. Analisis data

Berdasarkan perhitungan presentase, uji korelasi, dan signifikansinya maka analisis data dilakukan dengan cara :

a. Penafsiran Data

Penafsiran data berdasarkan variabel ditafsirkan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.3

Penafsiran Data

Skoring Jejaring Sosial		Skoring Tanggung Jawab Siswa	
110- 140	= Sangat Baik	81- 100	= Sangat Tinggi
71- 109	= Baik	66- 80	= Tinggi
50- 70	= Sedang	50- 65	= Sedang
≤ 49	= Kurang Baik	≤ 49	= Rendah

Sumber. Diolah oleh Peneliti Tahun 2014

b. Uji Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang dianalisis. Analisis korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*:

Rumus 3.4

Menentukan Korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto (2006, hlm.170)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali dari variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel Y

Kuat lemahnya korelasi ditentukan oleh besarnya r. Setelah memperoleh nilai r kemudian dicocokkan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi sesuai pada **TABEL 3.4.**